BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan rukun Islam yang ke tiga. Zakat ialah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim apabila telah mencapai ketentuan-ketentuan dalam berzakat yang telah ditentukan dalam syariat Islam. Zakat itu dibagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah ialah zakat jiwa yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang Islam yang dikeluarkan setiap satu tahun sekali pada bulan ramadhan, tujuannya untuk membersihkan jiwa atau diri seseorang. Sedangkan zakat mal ialah zakat harta kekayaan yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam apabila sudah mencapai nishab.

Zakat dari segi syara' adalah sebagian harta yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.¹ Sehingga zakat diwajibkan bagi orang yang beriman untuk menggugurkan salah satu kewajiban rukun Islam. Salah satu landasan kewajiban zakat disebutkan dalam Al-qur'an surah At-Taubah (9):103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman

¹ Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka cerdas: Zakat 1001 Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), hlm. 2.

jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²

Dari aspek ekonomi, zakat memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi jika dikelola secara optimal. Dalam hal sosial, zakat juga mampu memperkuat solidaritas sosial kepada orang-orang yang kurang beruntung. Dari segi agama, zakat juga mampu memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengelolaan zakat diatur secara khusus dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan secara konsumtif dan produktif. Pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasa dilakukan dengan cara bantuan modal pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain.³

Distribusi zakat, infak, sedekah secara konsumtif dikhawatirkan akan membuat mustahik memiliki sifat ketergantungan yang tinggi terhadap dana zakat, infak, sedekah yang memang sudah menjadi hak mereka. Disisi lain,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim & Terjemahannya: Edisi Doa*, (Jakarta: PT. Cicero Indonesia, 2010), hlm. 203

³ Rizky Amalia, *Analisis Peran Zakat Produktif Program Emas (Ekonomi Masyarakat) Lembaga Manajemen Infak Cabang Surabaya Dalam Meningkatkan Skala Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik*, (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 3

distribusi zakat, infak, sedekah secara produktif dinilai sangat efektif untuk dapat merubah seorang menjadi muzakki. Dana zakat, infak, sedekah yang diberikan dalam bentuk permodalan akan sangat membantu kegiatan ekonomi masyarakat dan mengembangkan usaha-usaha golongan ekonomi lemah, khususnya fakir miskin yang umumnya menganggur atau tidak dapat berusaha secara optimal akibat ketiadaan modal. Dengan kata lain, dana zakat, infak, sedekah yang diberikan kepada para mustahik tidak langsung dihabiskan, tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.

Bahwa dalam zakat produktif mustahik diberikan kail atau pancing agar mustahik dapat memperoleh ikan. Ironisnya sebagian orang selama ini, memberikan ikan kepada mustahik yang berpotensi untuk diberikan pancing atau kail. Sehingga mustahik tidak bisa beranjak kondisinya ke yang lebih baik. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut mustahik akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta dapat menyisihkan penghasilan mereka untuk menabung.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, ada dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat

Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah pusat untuk melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Secara kelembagaan bersifat mandiri, non struktural dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk atas inisiatif dari masyarakat. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ harus memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan LAZ dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Agama atas usulan dari LAZ yang telah memenuhi persyaratan pengukuhan.

Dalam hal pengelolaan zakat yang harus dijaga adalah kredibilitas dan akuntabilitas.⁴ Jangan sampai muncul ketidakpercayaan masyarakat akibat kesalahan dan pelanggaran dalam pengelolaan zakat. Menjaga reputasi bagi lembaga amil zakat sangatlah penting. Dengan terpeliharanya reputasi yang baik dan terpercaya maka dapat memudahkan amil dalam pengumpulan dana zakat dari para muzakki. Segala bentuk kesalahan dan pelanggaran dalam pengelolaan zakat berpotensi menimbulkan citra buruk lembaga yang berdampak pada risiko kehilangan muzakki.

Sebab itu, penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan zakat sangatlah penting. Meskipun selama ini kita mengenal manajemen risiko pada dunia perbankan dan industri secara umum. Padahal lembaga zakat juga memerlukan pengelolaan risiko. Tujuannya agar pihak lembaga zakat dapat

⁴ Driani, Siti Jamilah, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*, Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol 1, No. 2, 2017, hlm. 46

meminimalisis berbagai kemungkinan yang akan memberikan dampak negatif bagi pengelolaan zakat. Tujuan dalam pengelolaan zakat juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik. Hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa risiko pengelolaan zakat menjadi sangat penting dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat khususnya di Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.

Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar merupakan salah satu lembaga pengelolaan zakat yang ada di Blitar. Dalam menjalankan tugasnya LMI cabang Blitar tidak hanya menyalurkan dana zakat, infak, shadaqah atau dana lainnya yang halal untuk kebutuhan konsumtif saja, tetapi juga untuk kebutuhan produktif yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi bagi mustahik yang menerima dana zakat, infak atau shadaqah. Zakat produktif yang diberikan LMI ini merupakan pemberian modal usaha kepada mustahik, selain itu ada juga pembinaan dan pelatihan bagi para mustahik yang menerima bantuan modal usaha. LMI memiliki banyak Program sosial dan pemberdayaan masyarakat dengan memepertimbangkan fungsi utama dari Program yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat yang kurang mampu, diantaranya Program Pintar, Program Dakwah, Program Emas (Ekonomi Masyarakat), Program Cinta Yatim, Program Sehati, dan Program Kemanusiaan.

Dari beberapa Program di atas, Program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) merupakan salah satu Program yang menarik untuk dikaji, karena di dalam Program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) yang dimiliki LMI yang mana Program ini adalah bertujuan untuk membantu usaha para kaum dhuafa yang ingin memajukan usahanya dengan fasilitas pendukung. Program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) merupakan salah satu dari banyak macam program yang dimiliki oleh LMI berbasis ekonomi masyarakat yang merupakan program pemberdayaan ekonomi dengan pemberian modal usaha dan pembinaan kepada masyarakat yang kurang mampu yang sudah memiliki usaha mikro. Pemberian modal usaha diberikan secara cuma-cuma kepada mustahik dalam artian tidak ada kewajiban mengembalikan dana kepada pihak Lembaga Manajemen Infak karena menurut Lembaga Manajemen Infak mereka tergolong 8 ashnaf yang membutuhkan bantuan dan ada yang bersifat Qardhul Hasan (pinjaman modal). Bantuan yang bersifat qardhul hasan (pinjaman modal) yang diberikan kepada mustahik jumlah dananya wajib dikembalikan lagi kepada pihak Lembaga Manajemen Infak. Dalam pengembalian jumlah dana tersebut sama persis dengan jumlah pinjaman bantuan modal dan dilakukan dengan cara mengansur setiap satu bulan sekali dalam jumlah semampunya samapai pinjaman modal tersebut lunas, artinya tidak ada tambahan biaya atas pinjaman modal. Jumlah dana yang diberikan Lembaga Manajemen Infak maksimal dua juta rupiah dan minimal tiga ratus ribu rupiah sesuai dengan kebutuhan masing-masing mustahik.

Sasaran dari program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) adalah penduduk miskin atau mustahik zakat yang bertempat tinggal di Blitar yang memiliki problem dalam menjalankan usahanya karena kekurangan modal usaha namun tetap mempunyai semangat menjalankan dan meneruskan serta mengembangkan usahanya. Dalam merealisasikan penyaluran program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) disini ada dua cara yaitu mustahik datang sendiri secara langsung ke Lembaga Manajemen Infak untuk meminta bantuan dan ada dari pihak Lembaga Manajemen Infak yang mencari mustahik untuk diberi bantuan.

Untuk itu adanya dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) yang ditujukan untuk Program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) sangat memerlukan manajemen resiko agar optimalisasi dalam pengelolaan zakat dapat berjalan sesuai dengan keinginan atau tujuan lembaga tersebut sehingga program yang di susun oleh LMI dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan lembaga.

Lembaga Amil Zakat khususnya Lembaga Manajemen Infak (LMI) cabang Blitar perlu menjaga kredibilitas dan akuntabilitas jangan sampai muncul ketidakpercayaan masyarakat akibat kesalahan dan pelanggaran dalam pengelolaan zakat. Misalnya, kesalahan dalam penyaluran zakat. Seorang mustahik bisa saja mendapatkan dana zakat lebih dari satu kali. Ada kemungkinan penerima zakat tersebut tidak layak sebagai penerima zakat sesungguhnya. Kesalahan dalam penyaluran zakat tidak boleh dianggap remeh ataupun sepele, karena dapat menimbulkan risiko yang fatal.

Menjaga reputasi bagi lembaga amil zakat sangat penting. Dengan terpeliharanya reputasi yang baik dan terpercaya maka dapat memudahkan amil dalam upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) dari masyarakat atau muzaki. Segala bentuk kesalahan dan pelanggaran dalam pengelolaan zakat berpotensi menimbulkan citra buruk bagi lembaga yang berdampak pada risiko kehilangan muzaki.

Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui risiko apa saja yang timbul dalam pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar, serta bagaimana cara meminimalisir risiko yang timbul dalam pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar.

Peneliti memilih Lembaga Manajemen Infak Blitar sebagai tempat penelitian dikarenakan telah mendapat penghargaan pendayagunaan terbaik di tahun 2017 tingkat LAZNAS.

Berdasarkan pada pemikiran dan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengamati, mengkaji, menganalisa lebih jauh dan lebih dalam lagi tentang manajemen risiko pengelolaan zakat produktif Program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak. Oleh karena itu, peneliti ini akan mengangkat judul: “IMPLEMENTASI MANJEMEN RISIKO PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM EMAS (EKONOMI MASYARAKAT SEJAHTERA) DI LEMBAGA MANAJEMEN INFAK BLITAR”

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan timbul beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Menjaga reputasi bagi lembaga amil zakat sangatlah penting, jangan sampai muncul ketidakpercayaan masyarakat akibat kesalahan dalam pengelolaan zakat.
- b. Distribusi zakat, infak, sedekah secara konsumtif dikhawatirkan akan membuat mustahiq memiliki sifat ketergantungan yang tinggi.
- c. Keberhasilan sebuah lembaga zakat adalah bukan ditentukan oleh besarnya dana yang dihimpun atau didayagunakan, melainkan pada sejauh mana para mustahik dapat meningkatkan kegiatan usahanya.
- d. Risiko yang timbul dalam pengelolaan zakat produktif dan cara meminimalisir risiko dalam pengelolaan zakat produktif program emas (ekonomi masyarakat sejahtera).

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan arena keterbatasan waktu, tenaga, dan teori penulis maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengelolaan zakat produktif program emas (ekonomi masyarakat sejahtera) dan implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat produktif program emas (ekonomi masyarakat sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi manajemen risiko pengelolaan zakat produktif program emas (ekonomi masyarakat sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar?
2. Bagaimana implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber pengetahuan tentang manajemen risiko pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) Di Lembaga Manajemen Infak Blitar.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar, yakni menjadi bahan masukan berupa informasi tentang penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan zakat produktif program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan bagi Lembaga Manajemen Infak Blitar.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan karya ilmiah yang dapat memperkaya koleksi perpustakaan serta mungkin dapat bermanfaat bagi mahasiswa dengan adanya tambahan pengetahuan dan informasi untuk atau bagi yang akan

melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembanding.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pemahaman tentang manajemen risiko pengelolaan zakat produktif.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Risiko

Suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.⁵

b. Pengelolaan Zakat

Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap aktivitas penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁶

c. Zakat Produktif

Zakat yang diberikan dengan tujuan pemberdayaan tidak diberikan hanya satu kali atau sesaat saja (digunakan hanya sekali), dan

⁵ Ferry N.Indroes,*manajemen resiko perbankan (Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia)*,(Jakarta:Rajawali Press,2011).hlm.5

⁶ Pasal 1 UU No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

biasanya zakat produktif dilakukan dengan cara pemberian modal usaha, pembinaan dan lain-lain.⁷

d. Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) Lembaga Manajemen Infak

Program Emas (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) adalah program Lembaga Manajemen Infak di bidang perekonomian yang bertujuan untuk membantu usaha para kaum dhuafa yang ingin memajukan usahanya dengan fasilitas pendukung.⁸

e. Lembaga Manajemen Infak (LMI)

Lembaga Manajemen Infak (LMI) adalah lembaga filantropi profesional yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat masyarakat dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui program penghimpunan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf dari masyarakat dan dana dari perusahaan (*corporate*).⁹

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM EMAS (EKONOMI MASYARAKAT SEJAHTERA) DI LEMBAGA MANAJEMEN INFAK BLITAR” ini secara operasional membahas mengenai risiko yang timbul dalam pengelolaan zakat produktif serta cara

⁷ Rizky Amalia, *Analisis Peran.....* hlm.22

⁸ *Ibid*, hlm.23

⁹ lmizakat.org/profil-lembaga/.Diakses pada 5 Februari 2019 pukul 16.42 WIB

meminimalisir risiko dalam pengelolaan zakat produktif Program EMAS (Ekonomi Masyarakat Sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, memuat teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian, antara lain meliputi pengertian Manajemen, fungsi manajemen, pentingnya manajemen, pengertian risiko, pengertian manajemen risiko, elemen manajemen risiko, proses manajemen risiko, risiko dalam pengelolaan zakat, pengelolaan zakat, pengelolaan zakat produktif, program Emas (ekonomi masyarakat sejahtera) di Lembaga Amil Zakat dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian tentang implementasi manajemen risiko

pengelolaan zakat produktif Program emas (ekonomi masyarakat sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar.

Bab V Pembahasan, meliputi pengelolaan zakat produktif program emas di Lembaga Manajemen Infak Blitar serta implementasi manajemen risiko pengelolaan zakat produktif Program emas (ekonomi masyarakat sejahtera) di Lembaga Manajemen Infak Blitar.

Bab VI Penutup, memuat kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian secara keseluruhan penelitian secara singkat.